

# HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR PRAKTIK LAS BUSUR MANUAL DAN BIMBINGAN KARIR DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA

## *THE RELATIONSHIP OF MANUAL ARC WELDING PRACTICE ACHIEVEMENT AND CAREER GUIDANCE ON THE STUDENTS' ENTREPRENEURSHIP INTEREST*

Oleh: Reza Agung Pribadi, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
reza.agung.c2@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa. Sampel penelitian *ex-postfacto* ini adalah kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Data dikumpulkan menggunakan: a) dokumentasi dan b) kuesioner/angket. Hipotesis diuji menggunakan teknik korelasi *product moment* dan korelasi ganda dengan bantuan program komputer SPSS versi 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha dengan koefisien korelasi berturut-turut  $r_{x_1y} = 0,658$ , dan  $r_{x_2y} = 0,488$ . Lebih jauh, prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha dengan koefisien korelasi  $R_{y.x_1x_2} = 0,755$ .

Kata kunci: Prestasi Belajar, Praktik Las Busur Manual, Bimbingan Karir, Minat Berwirausaha

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the relationship of manual arc welding practices achievement and career guidance on the students' entrepreneurship interest. The samples of this ex post facto research were students of X grade of Mechanical Machining Program of Muhammadiyah 3 Yogyakarta Vocational High School. Data were collected using: a) documentation and b) questionnaires. The hypothesis was tested was using product moment correlation and multiple correlation on computer program of SPSS version 20. The analysis result shows that manual arc welding practices achievement and career guidance has positive and significant correlation on entrepreneurship interest with correlation coefficient respectively  $r_{x_1y} = 0,658$ , dan  $r_{x_2y} = 0,488$ . Furthermore, manual arc welding practices achievement and career guidance simultaneously has significant and positive relationship on entrepreneurship interest with a correlation coefficient  $R_{y.x_1x_2}$  of 0.755.*

*Keywords: Learning Achievement, Manual Arc Welding Practice, Career Guidance, Entrepreneurship Interests*

## **PENDAHULUAN**

Penciptaan lapangan kerja baru terus digalakkan agar dapat menyerap sejumlah besar pengangguran di Indonesia. Masalah ini butuhan perhatian pemerintah yang serius. Didasari pemikiran bahwa pemerintah telah berupaya memperluas kesempatan kerja, masalah pengangguran tidak akan selesai mengingat laju pertumbuhan penduduk yang semakin cepat dan tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang tersedia. Alternatif yang ditempuh untuk mengatasi hal tersebut yaitu mendorong para lulusan lembaga pendidikan kejuruan agar tidak menggantungkan diri dari pihak lain yang memberikan pekerjaan, dengan kata lain

menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah.

Minat berwirausaha merupakan hal yang harus ditanamkan pada siswa agar mereka mampu untuk tidak menggantungkan pada lapangan pekerjaan yang ada. Beberapa pengertian wirausaha menurut Mardiyatmo (2005: 4) adalah:

- Wirausaha adalah orang yang berhasil mendapatkan perbaikan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsanya.
- Wirausaha adalah seorang pakar tentang dirinya sendiri.
- Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru atau mengolah bahan baku baru.

Menurut Kasmir (2006: 19) secara sederhana wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Dengan semakin banyaknya siswa SMK yang berminat untuk berwirausaha diharapkan peluang kerja bertambah seiring dengan bertambahnya pekerjaan baru yang dibuka oleh siswa yang menjadi wirausahawan. Hendro (2011: 6) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat diterapkan disemua bidang pekerjaan dan kehidupan. Dengan demikian, kewirausahaan sangat berguna sebagai bekal masa depan bila ingin berkarir di bidang apapun.

Pendidikan yang baik harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berprestasi serta mampu bersaing dan menjawab tuntutan dunia kerja maupun dunia usaha. Sardiman (2010:46) menyatakan prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam atau dari luar individu dalam belajar. Pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diarahkan pada peningkatan mutu lulusannya agar dapat memenuhi tuntutan dunia kerja/dunia usaha. Usaha tersebut dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan, mutu pengajar, penyediaan fasilitas praktik kerja dan memantapkan pendidikan kewirausahaan. Terjun ke dunia wirausaha membutuhkan kemampuan diri. Kemampuan diri di sini dapat ditunjukkan dengan hasil belajar yang dicapainya. Peserta didik yang berminat berwirausaha haruslah menyadari bahwa untuk mencapai cita-cita itu dibutuhkan kemampuan diri yang dapat diperoleh bila benar-benar atau bersungguh-sungguh menekuni bidang pendidikan yang diikutinya.

Salah satu sasaran yang hendak dicapai dalam proses belajar adalah prestasi siswa. Indikator dari prestasi siswa adalah pengetahuan, kecakapan serta keterampilan yang telah diperoleh dalam kegiatan belajarnya. Prestasi belajar siswa biasanya dicantumkan dalam suatu rapor, dengan kata lain bahwa nilai dalam rapor merupakan pencerminan dari prestasi yang diperoleh siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar praktik las busur manual yang diperoleh

siswa selama belajar akan membawa dampak terhadap kepercayaan diri, harapan maupun cita-citanya. Siswa yang mempunyai prestasi belajar praktik las busur manual yang tinggi tentu memiliki kepercayaan yang tinggi begitu pula sebaliknya. Jadi, tinggi rendahnya prestasi belajar praktik las busur manual dapat menimbulkan sikap optimis dan pesimis. Kaitannya dengan wirausaha, tinggi rendahnya prestasi belajar praktik las busur manual yang diperoleh dapat menentukan timbulnya minat berwirausaha. Siswa yang mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang las busur manual serta keterampilan mengelas yang cukup, tentu mempunyai sikap optimis terhadap usaha wirausaha karena siswa merasa yakin akan mampu melakukannya.

Menurut Suryana (2006:62) perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *external*. Faktor-faktor *internal* meliputi hak kepemilikan (*property right*), kemampuan/kompetensi (*ability/competency*), dan insentif (*incentive*), sedangkan faktor *external* meliputi lingkungan (*environment*). Sesuai dengan pernyataan tersebut faktor *external* yang dapat dijadikan tempat untuk menimbulkan minat berwirausaha adalah lembaga pendidikan formal khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Minat berwirausaha dapat ditingkatkan salah satunya melalui pelajaran kewirausahaan. Dalam materi ajar SMK, materi (pelajaran) kewirausahaan mengajarkan tentang wirausaha dan pengembangan usaha mandiri. Materi tersebut mencakup, perencanaan usaha kecil, pembukuan sederhana, sampai pengelolaan. Pelajaran tersebut memang sangat diperlukan di SMK, mengingat dalam materi ajar tersebut siswa diperlihatkan dan dilatih bagaimana mengelola usaha kecil mandiri. Pelajaran kewirausahaan bersifat adaptif dan tidak dapat berdiri sendiri. Pelajaran tersebut harus berintegrasi dengan mata pelajaran lain yang bersifat produktif.

Salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa adalah dengan melaksanakan program bimbingan karir. Kegiatan bimbingan karir akan memberikan modal pengetahuan mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada salah satunya pekerjaan

wirausaha, belajar merencanakan karir dan lain-lain. Dengan pengetahuan pekerjaan di bidang wirausaha maka siswa akan mengetahui seluk beluk pekerjaan tersebut.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berkewajiban untuk menciptakan tenaga kerja siap pakai yang berorientasi mandiri. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berada di jalan Pramuka No.62, Giwangan, Yogyakarta, merupakan lembaga pendidikan formal yang mendidik siswanya agar mempunyai keterampilan di bidang keteknikan dan mempunyai pengetahuan wirausaha. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan tamatan yang islami, berjiwa nasionalis, berintelektualitas tinggi, berorientasi internasional, berwawasan lingkungan serta mandiri. Lebih khusus lagi beberapa bidang garapan jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta bertujuan agar siswa mampu untuk berwirausaha, yaitu dengan melaksanakan KBM yang berkualitas baik di sekolah maupun di Dunia Usaha/Industri serta meningkatkan hubungan kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri.

Data alumni SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta angkatan 2010/2011 menunjukkan dari 474 siswa lulusan, yang sudah bekerja hanya sebanyak 148 siswa atau 31.22%, sisa dari jumlah tersebut terdapat siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan siswa yang masih mencari kerja sedangkan jumlah siswa yang berwirausaha sebanyak 15 orang atau hanya 3.16%, maka jumlah siswa yang bekerja dan berwirausaha sebanyak 34,38%. Berdasarkan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja/ berwirausaha.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum mandiri dan belum berminat untuk berwirausaha antara lain:

a. Interaksi/hubungan teman sebaya belum memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menumbuhkan kemandirian siswa untuk

berwirausaha. Untuk itu sebaiknya siswa lebih selektif dalam memilih kelompok teman sebaya yaitu yang memberikan pengaruh positif bagi kehidupannya.

- b. Lingkungan keluarga: Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak.
- c. Di dalam lingkungan keluarga tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki, termasuk menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Usaha yang dapat dilakukan dengan cara Orang tua yang memberikan kebebasan terhadap anak untuk berkreasi dan mengambil keputusan sendiri dengan tetap memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta penghargaan yang baik, menumbuhkan kematangan emosional dan rasa percaya diri, selalu menanamkan kemandirian kepada anak-anaknya ketika menghadapi suatu masalah atau ketika menghadapi pekerjaan.
- d. Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat.

Usaha untuk menciptakan minat berwirausaha sebaiknya dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang mengarahkan siswa dapat mandiri, percaya diri, dengan diberi kebebasan berkreasi untuk mengembangkan karya-karya inovatif. Untuk itu hendaknya perlu adanya kerjasama yang saling mendukung dari

kurikulum yang mengarah untuk menumbuhkembangkan kemandirian siswa berwirausaha, Guru dalam mengimplementasikan kurikulum, kebijakan manajemen sekolah, serta siswa itu sendiri.

Hasil penelitian dari Ahmad Musabbikhin (2000) tentang Hubungan Bimbingan Karir, Informasi Dunia Kerja dan Pengetahuan Manajemen Bisnis dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas III Jurusan Bangunan SMK 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan karir, Informasi Dunia Kerja dan Pengetahuan Manajemen Bisnis terhadap Minat Berwirausaha, sedangkan hasil penelitian dari Khoirul Fuadi (2001) tentang Hubungan Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Program Kejuruan dan Bimbingan Karir Terhadap Minat Berwirausaha pada siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Program Kejuruan dan Bimbingan Karir terhadap Minat Berwirausaha, berdasarkan penelitian tersebut dan kondisi di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tentang hubungan antara prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-postfacto*. Menurut Sukardi (2010: 165) penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

### Waktu dan Tempat Penelitian

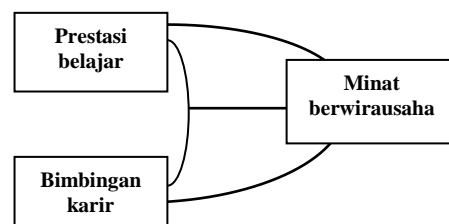
Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 27–31 Mei 2013. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang beralamatkan di Jalan Pramuka 62 Yogyakarta.

## Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Jumlah keseluruhan adalah 131 siswa.

## Prosedur

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam paradigma ganda dengan satu variabel terikat dan dua variabel bebas dengan skema Gambar 1.



Gambar 1. Penelitian Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Bimbingan Karir dengan Minat Berwirausaha (Sugiyono, 2010: 232).

Penelitian dilakukan dengan cara memberi angket kepada sampel penelitian. Tapi sebelumnya angket diujicobakan terlebih dahulu kepada 33 responden. Untuk memperoleh data penelitian yang relevan dan akurat, maka diperlukan instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu instrumen yang valid dan reliabel.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Skala pengukuran menggunakan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen. Jawaban dari pernyataan ini diberi skor 1 sampai 4 yang meliputi “sangat setuju (SS)”, “setuju (S)”, “tidak setuju (TS)”, “sangat tidak setuju (STS)”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan dokumen nilai praktik las siswa. Digunakannya teknik pengumpulan data tersebut sejalan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Hipotesis 1 & 2 dianalisis menggunakan korelasi sederhana dan sedang hipotesis 3 dengan analisis korelasi ganda, dengan alat bantu program komputer *SPSS versi 20.0 for windows*. Agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari yang seharusnya maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji linearitas pada taraf signifikansi 5%.

### HASIL

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis korelasi ganda.

#### Hubungan Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual dengan Minat Berwirausaha Siswa

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual dengan Minat Berwirausaha Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

Hipotesis diterima jika signifikansi  $P_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan antara Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual dengan Minat Berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil uji korelasi hipotesis 1 dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasar Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,658. Karena nilai korelasi berada di *range* 0,60–0,799, maka disimpulkan bahwa hubungan antara prestasi belajar praktik las busur manual dengan minat berwirausaha siswa adalah kuat. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan yang positif, yaitu jika prestasi belajar praktik las busur manual meningkat maka minat berwirausaha siswa juga akan meningkat. Nilai signifikansi sebesar 0,000, oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka koefisien korelasi signifikan dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi di mana

sampel diambil. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan  $H_a$  di terima, artinya ada hubungan antara Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual dengan Minat Berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual dengan Minat Berwirausaha Siswa.

	Var	prestasi belajar praktik las	minat berwirausaha
prestasi belajar praktik las	Pearson Correlation	1	.658**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	98	98
minat berwirausaha	Pearson Correlation	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	98

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Bimbingan Karir dengan Minat Berwirausaha Siswa

	Var	prestasi belajar praktik las	minat berwirausaha
bimbingan karir	Pearson Correlation	1	.493**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	98	98
minat berwirausaha	Pearson Correlation	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	98

#### Hubungan Bimbingan Karir dengan Minat Berwirausaha Siswa

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan karir dengan minat berwirausaha siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

Hipotesis diterima jika signifikansi  $P_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan antara Bimbingan Karir dengan Minat Berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil uji korelasi hipotesis 2 dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasar Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,488. Karena nilai korelasi berada pada *range* 0,40–0,599, maka dapat

disimpulkan bahwa hubungan antara bimbingan karir dengan minat berwirausaha siswa adalah sedang. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan yang positif, yaitu jika bimbingan karir meningkat maka minat berwirausaha siswa juga akan meningkat. Nilai signifikansi sebesar 0,000, oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka koefisien korelasi signifikan dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi di mana sampel diambil, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan  $H_a$  di terima, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara Bimbingan Karir dengan Minat Berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### Hubungan Antara Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual dan Bimbingan Karir dengan Minat Berwirausaha

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah “Ada hubungan antara prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir dengan minat berwirausaha siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

Hipotesis diterima jika signifikansi  $P_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan antara Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual dan Bimbingan Karir dengan Minat Berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil uji korelasi hipotesis 3 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Ganda Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual dan Bimbingan Karir dengan Minat Berwirausaha.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 <sup>a</sup>	.570	.561	6.097

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 20*, didapat koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar 0,755. Hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi prestasi belajar praktik las busur manual ( $X_1$ ) dan bimbingan karir maka semakin tinggi minat

berwirausaha ( $Y$ ). Nilai 0,755 berada di antara 0,60–0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat. Artinya hubungan antara prestasi belajar praktik las busur manual ( $X_1$ ) dan bimbingan karir secara bersama-sama dengan minat berwirausaha ( $Y$ ) tinggi. Hasil  $r_{hitung}$  tersebut di konsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $N=98$  adalah 0,195, Oleh karena  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,755 > 0,195$ ) artinya terdapat hubungan antara prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir dengan minat berwirausaha siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Signifikansi yang didapat adalah 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar praktik las busur manual ( $X_1$ ) dan bimbingan karir dengan minat berwirausaha ( $Y$ ). hal ini dikarenakan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir dengan minat berwirausaha siswa kelas X program keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara prestasi belajar praktik las busur manual siswa dengan minat berwirausaha siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dari prestasi belajar praktik las busur manual dengan minat berwirausaha siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,658; dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,195; dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,658 > 0,195$ ) artinya terdapat hubungan antara prestasi belajar praktik las busur manual dengan minat berwirausaha siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Nilai  $r$  (koefisien korelasi) yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara prestasi belajar praktik las busur manual dengan minat berwirausaha. Ini berarti semakin

tinggi prestasi belajar praktik las busur manual maka semakin tinggi minat berwirausaha dari siswa, dan sebaliknya semakin rendah prestasi belajar praktik las busur manual yang diperoleh siswa maka semakin rendah pula minat berwirausaha dari siswa.

### **Hubungan antara bimbingan karir dengan minat berwirausaha siswa**

Dalam penelitian ini juga dijelaskan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut, yang hasilnya menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,488; nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,195; dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  artinya ada hubungan antara bimbingan karir terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Nilai  $r$  (koefisien korelasi) yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara bimbingan karir dengan minat berwirausaha siswa. Ini berarti semakin tinggi bimbingan karir maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

### **Hubungan prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir secara bersama-sama dengan minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $R_{hitung}$  sebesar 0,755 dan signifikansi didapat 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” dapat diterima.

### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las busur manual dengan minat berwirausaha siswa kelas X

program keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan koefisien korelasi  $r_{x_1y} = 0,658$ .

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan karir dan minat berwirausaha siswa kelas X program keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan koefisien korelasi  $r_{x_2y} = 0,488$ .

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir dengan minat berwirausaha siswa kelas X program keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan koefisien korelasi  $R_{y.x_1x_2} = 0,755$ .

### **SARAN**

Kemandirian siswa untuk berwirausaha pada kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta perlu ditingkatkan untuk mengurangi jumlah pengangguran akibat dari kurang terserapnya para lulusan ke Dunia Usaha maupun Dunia Industri. Upaya peningkatan kemandirian siswa untuk berwirausaha dapat diupayakan dengan adanya dukungan dan kerja sama antara kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi/hubungan teman sebaya.

Kepribadian yang produktif pada siswa dapat ditingkatkan dengan memberi dorongan dan stimulasi dari lingkungan berupa pemberian bekal ketrampilan yang sesuai dengan kompetensinya, mengarahkan keterampilan yang telah dimiliki untuk hal-hal yang dapat menghasilkan uang sehingga kompetensi dapat diakui oleh orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dengan cara selalu memberi dukungan dan penghargaan terhadap kreatifitas yang telah dilakukan, serta melatih siswa untuk berpikir objektif, tenang, dan dapat menerima orang lain sebagai bagian untuk kemajuan dirinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Musabbikhin. (2000). Hubungan Bimbingan Karir, Informasi Dunia Kerja dan Pengetahuan Manajemen Bisnis dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas III Jurusan Bangunan SMK 2 Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. FT UNY.

- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khoirul Fuadi. (2001). Hubungan Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Program Kejuruan dan Bimbingan Karir Terhadap Minat Berwirausaha pada siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. FT UNY.
- Mardiyatmo. (2005). *Kewirausahaan Untuk Tingkat 1 SMK*. Jakarta: Yudhistira.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba E.